

**PERAN UNIT PELAKSANA TEKNIS (UPT) INDUSTRI KULIT DAN
PRODUK KULIT MAGETAN DALAM PEMBERDAYAAN PENYAMAK
KULIT DI KABUPATEN MAGETAN**

Sofia Rizky Purwanto – 14010112140057

Mahasiswa Ilmu Pemerintahan,

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Diponegoro
Jalan Prof.H.Soedharto,SH, Tembalang, Semarang. Kontak Pos 1269
Telepon: (024) 7465407 Fax: (024) 7465405
Laman: <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email: fisip@undip@ac.id

Tanning industry is one of the regional potential in Magetan which has existed since the end of the Diponegoro War (\pm 1830), the tanning industry have helped support the leather industry. But in the years 1960-1970 the tanning industry has declined and nearly died because they were unable to compete with the plastics industry. To cope the situation the Local Government Magetan . UPT Industry Leather and Leather Products Magetan aims to build through the empowerment to the tanners, either through economic empowerment and community empowerment. From this, the researchers will examine what role are being made by UPT Industry Leather and Leather Products Magetan in the empowerment of tanners in Magetan.

This study aims to determine the role of UPT Industry Leather and Leather Products Magetan in empowering tanner. This type of research is descriptive qualitative analytic approach and methods used are interviews, literature, documentation, and observation.

The results of this study are UPT Industry Leather and Leather Products Magetan can carry out its role properly so as to provide updates to the tanner both economically and socially. Various role of UPT Industry Leather and Leather Products in empowering tanners in Magetan can be seen from the four role that has been played by, among others, (1) Facilitative Roles and Skills, (2) Educational Roles and Skills, (3) Representatif Roles and Skills, and (4) Technical Roles and Skills.

Research has been conducted to provide information that the empowerment of tanners in Magetan, UPT Industry Leather and Leather Products Magetan have contributed and perform the duties and functions in accordance with its working area. However, one thing that needs to be underlined is that basically the leather tanning industry needs a regulation that gives special attention to the tanning industry. Therefore, the leather tanning industry is not only focused on the existence of the tanning products but also on the waste produced. That way, when problems arise and threaten indicate the tanning industry in Magetan can be solved.

Keywords: Role of UPT, Empowerment, Tanners

PENDAHULUAN

ASEAN Economic Community (AEC) atau Masyarakat Ekonomi ASEAN (MEA) telah resmi dijalankan pada 31 Desember 2015 silam. Keberadaan MEA melibatkan peran aktif dari pemerintah daerah, baik pemerintah provinsi, maupun pemerintah kabupaten/kota. Peran pemerintah provinsi maupun pemerintah kabupaten/kota dalam pengembangan sektor industri di daerah menjadi sangat penting dengan diamanatkan Pasal 10 dan 11 Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian, bahwa setiap gubernur dan bupati/walikota diwajibkan menyusun rencana pembangunan industri provinsi dan rencana pembangunan industri kabupaten/kota yang mengacu kepada rencana induk pembangunan industri nasional dan kebijakan industri nasional.

Keberadaan Undang-Undang Nomor 3 Tahun 2014 tentang Perindustrian didukung dengan adanya Undang-Undang No. 23 tahun 2014 tentang Pemerintahan Daerah, dimana UU tersebut menuntut pemerintah daerah untuk melaksanakan desentralisasi yang nantinya dapat memacu pertumbuhan ekonomi daerahnya guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Salah satunya adalah kabupaten Magetan yang merupakan salah satu kabupaten dari 38 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jawa Timur. Kabupaten Magetan merupakan kabupaten berbasis industri, kegiatan industri merupakan salah satu sektor yang memberikan kontribusi positif bagi perekonomian di Kabupaten Magetan. Pada tahun 2013, jumlah usaha industri yang terdaftar di Disperindag Kabupaten Magetan mencapai 14.489 unit usaha, dengan jumlah tenaga kerja 38.218 orang atau rata-rata setiap usaha mampu menampung 2,64 orang tenaga kerja.¹

Industri yang paling terkenal di Kabupaten Magetan adalah industri penyamakan kulit. Pada tahun 2014 industri penyamakan kulit berjumlah 132 unit usaha dengan jumlah penyamak 786 orang serta memiliki pendapatan Rp 82.875.000.000,00. Industri penyamakan kulit di Kabupaten Magetan telah ada

¹ Statistik Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2014

sejak berakhirnya perang Diponegoro (\pm tahun 1830). Pada tahun 1960-1970 usaha penyamakan kulit pengalami penurunan dan bahkan hampir mati karena tidak mampu bersaing dengan industri plastik, dan ditambah lagi dengan bebasnya ekspor kulit mentah. Untuk menanggulangi keadaan tersebut dibangun UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan merupakan perpanjangan tangan dari Dinas Perindustrian dan Perdagangan (DISPERINDAG) Provinsi Jawa Timur yang bertujuan untuk membangun industri kulit, terutama industri penyamakan kulit yang ada di Kabupaten Magetan. Hal tersebut terlihat dari beberapa peran yang telah dilakukan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan, yang pertama adalah sebagai agen pembangunan, sarana perbaikan dan pelatihan, pelayanan masyarakat IKM (Industri Kecil Menengah) dalam mendukung produktifitas kerja IKM, serta menggali sumber dana pembiayaan operasional, yang kedua adalah sebagai fasilitator, inovator, dinamisator dan motivator pengembangan potensi produksi serta pemecahan masalah kewirausahaan bagi kelompok usaha dan atau perusahaan industri kecil menengah.²

Melalui berbagai layanan yang telah dilakukan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan, usaha penyamakan kulit semakin berkembang. Sampai saat ini terhitung ada 70 unit usaha yang mampu menyerap tenaga kerja 650 orang dari dalam Lingkungan Industri Kecil (LIK), dan sebanyak 54 usaha yang mampu menyerap tenaga kerja 415 dari luar LIK.³ Tidak hanya peningkatan jumlah lapangan pekerjaan tetapi juga jumlah produksi, pada tahun 2013 jumlah produksi sebanyak 5.376.000 kg meningkatn menjadi 5.830.625 kg pada tahun 2014.

Industri penyamakan kulit di Kabupaten Magetan semakin berkembang sejak adanya UPT Industri Kulit dan Produk Kulit, semakin berkembangnya suatu industri tentu menuntut berkembangnya sumberdaya manusia yang ada didalamnya. Adanya MEA menuntut para penyamak untuk mempersiapkan diri, bukan hanya bertahan tetapi juga harus semakin bekerja keras dan memperbaiki kualitas produk. Faktor sumberdaya manusia yang terlibat didalam sektor industri

² Profil UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan 2014

³ *Ibid*

merupakan salah satu tantangan yang dihadapi dalam MEA. Peningkatan kreatifitas sangat diperlukan guna menciptakan produk yang lebih berinovasi sehingga produk-produk industri Indonesia dapat bersaing di pasar global. Meningkatkan kualitas SDM membutuhkan integrasi dari seluruh aspek. Adanya UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan, diharapkan tidak hanya mampu meningkatkan hasil produksi dari industri penyamakan kulit saja tetapi juga kemampuan SDM dalam perindustrian penyamakan kulit. Sehingga para penyamak kulit dapat semakin berkembang dan mampu bersaing dipasar global ASEAN mengingat bahwa kulit merupakan potensi besar dan menjadi produk unggulan di daerah Kabupaten Magetan maupun sebagai produk yang dikembangkan untuk menguasai pasar ASEAN.

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui peran dari UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan dalam melakukan pemberdayaan kepada para penyamak kulit di Kabupaten Magetan.

METODE PENELITIAN

Peneliti akan meneliti peranan dari UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan melalui beberapa indikator, yaitu : (1) Peran dan ketrampilan fasilitatif (*facilitative roles and skills*), (2) Peran dan ketrampilan mendidik (*educational roles and skills*), (3) Peran dan ketrampilan perwakilan (*representatif roles and skills*), dan (4) Peran dan ketrampilan teknis (*technical roles and skills*).⁴ Penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Tipe penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif analitik. Data diambil melalui proses wawancara, studi pustaka, dokumentasi, dan observasi di UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Kabupaten Magetan.

HASIL PENELITIAN

Pemerintah daerah melalui UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan mempunyai kewajiban dan tanggung jawab besar dalam menjaga dan

⁴ Isbandi Rukminto Adi, *Intervensi Komunitas Pengembang Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*, Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada, 2007, hlm. 89

melestarikan keberadaan industri ini di Kabupaten Magetan. Sebab, selain karena mampu menghasilkan nilai produksi yang sangat besar bagi para pengusaha, industri penyamakan kulit juga menjadi budaya lokal yang telah turun temurun.

Dalam melaksanakan perannya itu, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan membaginya dalam beberapa jenis pelayanan, yaitu :

1. Pengembangan kompetensi yang meliputi pendidikan dan pelatihan industri, praktek, dan magang, percontohan mesin/peralatan dan teknologi produksi, dan pengorganisasian pengembangan wawasan.
2. Dukungan produksi yang meliputi bantuan dan layanan produksi, jasa pemeliharaan dan reparasi kerusakan alat produksi, bimbingan teknis permesinan/alat produksi, dan bimbingan teknis bidang produksi.
3. Dukungan pemasaran yang meliputi penyediaan *show room/fasilitator* pameran produksi, penerbitan brosur/leaflet, publikasi film dan media, dan fasilitas temu bisnis.
4. Jasa konsultasi pengembangan usaha melalui jasa pendampingan usaha/manajemen, jasa konsultasi, jasa kegiatan proyek, jasa kegiatan investasi, serta bimbingan teknis dan manajemen.
5. Penelitian dan pengembangan yang meliputi penelitian dan pengembangan untuk teknologi (produksi, desain, teknis produksi), inkubator usaha untuk pengukian pada skala IKM, dan pemberian layanan pengujian (laboratorium uji sederhana).

Industri penyamakan kulit merupakan salah satu potensi besar yang dimiliki Kabupaten Magetan dan memiliki peran yang besar terhadap pertumbuhan perekonomian daerah. Hal tersebut yang disadari oleh pemerintah daerah Provinsi Jawa Timur, melalui UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan yang merupakan perpanjangan tangan dari DISPERINDAG Provinsi Jawa Timur. Industri penyamakan kulit di Kabupaten Magetan sudah semestinya dijaga dan dilestarikan karena merupakan warisan dari nenek moyang. Keberadaan industri penyamakan kulit ini juga mampu mendongkrak perekonomian daerah Kabupaten Magetan melalui berbagai produk yang dihasilkan, selain itu juga

mampu mengurangi kemiskinan dan pengangguran dengan membuka lapangan pekerjaan baru.

Industri penyamakan kulit memang memiliki peran yang besar baik untuk kehidupan perekonomian maupun kehidupan sosial di Kabupaten Magetan. Keberadaan industri penyamakan kulit membantu pemerintah derah Kabupaten Magetan dalam menekan angka pengangguran serta mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Melalui banyaknya masyarakat yang terlibat dalam penyamakan kulit telah turut membantu melestarikan industri penyamakan kulit yang ada di Magetan.

PEMBAHASAN

Keberadaan UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan memiliki tujuan untuk melakukan pemberdayaan kepada para penyamak kulit. Pemberdayaan yang dilakukan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan kepada para penyamak kulit berada di fase partisipatoris. Pemerintah yang diwakili oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan, telah melakukan proses pemberdayaan yang berasal dari pemerintah bersama dengan masyarakat, oleh pemerintah dan masyarakat, dan diperuntukkan bagi rakyat. Selain dengan masyarakat yakni para penyamak, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan juga melibatkan Asosiasi Penyamak Kulit Indonesia (APKI) Magetan sebagai wadah aspirasi para penyamak dalam memberdayakan para penyamak kulit.

A. Peran UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan

Besarnya pengaruh dari industri penyamakan kulit di Kabupaten Magetan, maka peneliti akan membahas segala bentuk peran UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan dalam memberdayakan penyamak kulit dari beberapa sudut pandang, antara lain : (1) Peran dan ketrampilan fasilitatif (*facilitative roles and skills*), (2) Peran dan ketrampilan mendidik (*educational roles and skills*), (3) Peran dan ketrampilan perwakilan (*representatif roles and skills*), dan (4) Peran dan ketrampilan teknis (*technical roles and skills*).

1. Peran dan Ketrampilan Fasilitatif (*Facilitative Roles and Skills*)

Banyak peran fasilitatif yang dilakukan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan. *Pertama*, melalui semangat sosial dengan pemberian semangat dan motivasi kepada masyarakat Magetan terutama para penyamak kulit untuk terus mengembangkan usaha penyamakan guna menjaga eksistensi Magetan sebagai daerah penghasil kulit.

Kedua, untuk peran mediasi dan negosiasi UPT Industri Kulit dan Produk Kulit berperan sebagai mediator dalam memberikan solusi dari berbagai permasalahan yang dihadapi para penyamak kulit.

Ketiga, peran UPT Industri Kulit dan Produk Kulit sebagai pemberi dukungan adalah dengan memberikan bantuan dalam pelayan jasa. UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan sebagai *Business Development Service Provider* (BDSP) memiliki fokus kegiatan jasa pelayanan menggunakan mesin-mesin penyamak kulit.

Keempat, karena tidak sedikit permasalahan yang dihadapi oleh para penyamak, maka dari itu tentu sangat dibutuhkan peran dari UPT Industri Kulit dan Produk Kulit untuk membentuk konsensus guna memecahkan masalah. Hal ini tentu mendukung peran UPT Industri Kulit dan Produk Kulit dalam mediasi dan negosiasi.

Kelima, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit berperan sebagai pemberi fasilitas kelompok dengan melakukan pendampingan usaha penyamakan kulit dengan memberikan pelayanan jasa permesinan, IPAL, dan pemasaran yang bertujuan untuk mendukung berbagai kegiatan penyamakan kulit.

Keenam, untuk pemanfaatan sumber daya dan ketrampilan, dalam mengembangkan dan memberdayakan masyarakat UPT Industri Kulit dan Produk Kulit mengoptimalkan potensi Kabupaten Magetan sebagai daerah penghasil kulit dengan memberikan dukungan kepada para penyamak. Salah satu bentuk dukungan yang dilakukan adalah memberikan keterampilan guna menunjang pemanfaatan sumber daya.

Ketujuh, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit berperan dalam pengorganisasian para penyamak kulit dalam satu Lingkungan Industri Kecil, hal

tersebut dapat dilihat dari bagaimana UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan memberikan perhatian dan dukungan penuh kepada setiap pelaksanaan kegiatan yang diselenggarakan APKI sebagai wadah aspirasi para penyamak kulit. Bentuk dukungan tersebut biasanya dapat berupa informasi yang kemudian disampaikan dan disosialisasikan kepada setiap anggota APKI Magetan.

2. Peran dan Ketrampilan Mendidik (*Educational Roles and Skills*)

Ada berbagai peran dan ketrampilan pendidikan (edukasional) yang dilakukan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit sebagai pelaku perubahan, *pertama* adalah membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi Magetan sebagai daerah penghasil kulit, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit berusaha mengadakan program yang sifatnya mendidik dan memberikan pengetahuan untuk para penyamak kulit guna meningkatkan produktifitas mereka.

Kedua UPT Industri Kulit dan Produk Kulit menyampaikan informasi-informasi penting yang berkaitan dengan kebutuhan para penyamak kulit, seperti jadwal pameran, tempat pemasaran, jasa permesinan baru, IPAL, dan lain-lain dimana berbagai informasi tersebut dapat membantu para penyamak kulit.

Ketiga sedangkan dalam hal konfrontasi, jika terjadi suatu masalah yang berhubungan antara UPT Industri Kulit dan Produk Kulit dan para penyamak, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit akan berusaha menyelesaikan masalah tersebut sampai tuntas dengan melakukan koordinasi dengan semua pihak yang terlibat.

Keempat disamping itu, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit juga berperan mengadakan pelatihan-pelatihan yang sesuai dengan kebutuhan guna meningkatkan dan mengembangkan *softskill* para penyamak kulit. Salah satu pelatihan yang diberikan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit adalah memberikan pelatihan teknologi desain kulit guna menambah ketrampilan para penyamak kulit.

3. Peran dan Ketrampilan Perwakilan (*Representatif Roles and Skills*)

Berdasarkan peran dan ketrampilan representatif (perwakilan), *pertama* UPT Industri Kulit dan Produk Kulit dapat dilakukan melalui mencari sumber daya yang dapat membantu para penyamak kulit. Sumber daya ini dapat berupa

sumber daya alam maupun manusia. Untuk aspek SDA, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit juga turut membantu dalam memenuhi ketersediaan bahan baku kulit. Untuk aspek SDM membantu dengan memberikan tenaga profesional yang ahli dalam permesinan sehingga mampu membimbing para penyamak, karena dengan adanya SDM yang baik.

Kedua, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit melakukan advokasi sesuai yang diharapkan para penyamak kulit guna mendukung perkembangan dan produktifitas penyamakan.

Ketiga, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit menggunakan media yang ada misalnya adalah membangun komunikasi dengan media massa dan media lainnya yang bertujuan untuk mempromosikan produk hasil penyamakan kulit.

Keempat, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit juga membangun hubungan dengan berbagai kalangan masyarakat, baik para penyamak maupun masyarakat luas, mengingat lokasi UPT – LIK yang berada dekat dengan permukiman warga. Didalam membangun hubungan yang baik dengan masyarakat ini UPT Industri Kulit dan Produk Kulit tidak sendirian, tetapi juga dibantu oleh APKI.

Kelima, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit dalam membangun jaringan diantaranya adalah menjalin relasi yang baik dengan pemerintah, LSM, maupun pihak swasta. Membangun jaringan selain bertujuan untuk bertemu dengan pihak baru juga untuk memperluas jangkauan sehingga mampu memperluas pasar, memperoleh pengetahuan baru, hingga menghasilkan inovasi baru dan lebih berkembang.

Keenam, dalam berbagi pengetahuan dan pengalaman UPT Industri Kulit dan Produk Kulit mendatangkan pihak-pihak yang berkompeten yang berhubungan dengan penyamakan atau kerajinan kulit, maupun *stake holder* yang mendukung UPT Industri Kulit dan Produk Kulit.

4. Peran dan Ketrampilan Teknis (*Technical Roles and Skills*)

Berdasarkan peran dan ketrampilan teknis, *pertama* UPT Industri Kulit dan Produk Kulit dapat melakukan berbagai riset yang didukung dengan adanya laboratorium yang terdapat di Gedung UPT Industri Kulit dan Produk Kulit,

laboratorium ini bertujuan untuk melakukan riset atau penelitian mengenai bahan kimia yang ramah lingkungan untuk digunakan dalam proses penyamakan.

Kedua UPT Industri Kulit dan Produk Kulit memberikan pengetahuan tentang pemanfaatan komputerisasi dalam pelaporan dan pencatatan untuk para penyamak, hal ini bertujuan mempermudah dalam sistem pelaporan dan pendataan.

Keempat, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit dalam manajemen adalah dengan adanya pergantian kepengurusan dan revitalisasi setiap bidang dalam struktur organisasi. Tak hanya UPT Industri Kulit dan Produk Kulit, tetapi para penyamak yang tergabung dalam APKI (Asosiasi Penyamak Kulit Indonesia) Magetan juga melakukan rotasi kepengurusan.

Kelima, UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan memberikan mengajarkan pentingnya pembukuan/manajemen keuangan kepada penyamak kulit. Para penyamak kulit diharuskan untuk mencatat segala pemasukan dan pengeluaran yang selanjutnya dibukukan. Hal ini memberikan informasi mengenai perubahan sumber pendapatan karena aktivitas perekonomian serta bertujuan agar ada transparasi keuangan.

B. Faktor Pendukung dan Penghambat

Dalam pemberdayaan penyamak kulit di Kabupaten Magetan, tentu ada faktor pendukung dan penghambat yang mengiringi usaha dari UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan untuk melakukan kegiatan pemberdayaan kepada para penyamak kulit.

1. Faktor Pendukung

Adapun beberapa faktor yang menjadi penunjang atau pendukung UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan dalam pemberdayaan kepada para penyamak kulit di Kabupaten Magetan, antara lain: adanya semangat dan antusiasme masyarakat untuk mempertahankan kelangsungan usaha penyamakan kulit di Magetan, keberadaan lembaga atau assosiasi yang mewadahi para penyamak, adanya pasar penyamakan kulit yang menjanjikan, dan didukung dengan sarana dan prasarana yang memadai.

2. Faktor Penghambat

Selain adanya faktor pendukung, tentu ada faktor penghambat dalam upaya UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan untuk memberdayakan penyamak kulit di Magetan. Beberapa faktor penghambat tersebut justru terletak pada faktor eksternalnya, diantaranya adalah faktor keterbatasan Instalasi Pengolahan Air Limbah (IPAL), kurangnya dukungan dari pemerintah daerah Kabupaten Magetan, dan pelatihan yang kurang sesuai dengan kebutuhan penyamak.

PENUTUP

SIMPULAN

1. Sejauh ini, kepedulian dan kesadaran dari pemerintah daerah Kabupaten Magetan untuk membangun industri penyamakan kulit di Magetan agar lebih berkembang masih kurang.
2. Untuk peran dan ketrampilan fasilitatif yang dilakukan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan dapat dikatakan cukup baik. Peran ini dapat dilaksanakan dengan baik oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit, terlebih dalam peran memberi fasilitas kelompok. UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan sangat berperan besar dalam pelayanan jasa permesinan, IPAL, dan bantuan pemasaran produk.
3. Untuk peran dan ketrampilan mendidik yang dilakukan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan sudah baik meskipun masih ada yang kurang. Peran yang sangat baik yang dilakukan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit adalah dalam membangkitkan kesadaran masyarakat akan potensi Magetan sebagai daerah penyamak kulit, UPT mampu membangkitkan industri penyamakan kulit yang sudah hampir gulung tikar untuk bangkit lagi dan semakin berkembang sampai saat ini. Tetapi masih kurang dalam segi pembinaan dan pelatihan karena dirasa kurang sesuai dengan kebutuhan para penyama ksaat ini.

4. Untuk peran dan ketrampilan representatif yang dilaksanakan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit dapat dikatakan sudah baik, terlebih jika melihat usaha dari UPT yang turut mencari kebutuhan SDA maupun SDM yang dibutuhkan oleh para penyamak. UPT turut membantu mencari kebutuhan bahan baku kulit serta menyediakan SDM terampil untuk pelayanan jasa permesinan yang diberikan kepada para penyamak kulit.
5. Untuk peran dan ketrampilan teknis yang dilakukan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan sudah baik, UPT memberikan kebutuhan-kebutuhan teknis yang mendukung *softskill* para penyamak agar para penyamak kulit dapat terus berkembang sehingga mampu berinovasi dengan baik terlebih dalam menghadapi MEA.
6. Kegiatan yang dilakukan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan dalam pemberdayaan ekonomi adalah, bantuan modal, bantuan pembangunan prasarana, bantuan pendampingan, penguatan kelembagaan, dan penguatan kemitraan usaha. Dari berbagai kegiatan tersebut apa yang telah dilakukan UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan dapat dikatakan baik. Melalui kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan tersebut dapat merubah perekonomian para penyamak yang dulunya kekurangan menjadi berkecukupan saat ini.
7. Untuk kegiatan pemberdayaan masyarakat UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan memiliki tiga strategi, yaitu aras mikro, aras mezzo, dan aras makro. Melalui ketiga strategi tersebut UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan dapat mewujudkan peningkatan kemampuan dan kemandirian para penyamak kulit.

SARAN

a. Bagi Pemerintah Daerah Magetan

1. Pemerintah Kabupaten Magetan diharapkan menerbitkan sebuah regulasi dalam bentuk peraturan daerah yang khusus mengatur tentang industri penyamakan kulit, termasuk perlindungan untuk usaha penyamakan kulit dan peraturan tentang tata ruang industri kulit.

2. Pemerintah Magetan diharapkan dapat segera menyelesaikan persoalan pembebasan lahan pembangunan IPAL baru di daerah Mojopurno yang sudah 3 tahun belum selesai. Mengingat saat ini UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan memiliki keterbatasan IPAL.

b. Bagi UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan

1. UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan harus lebih melibatkan APKI Magetan yang menaungi industri penyamakan kulit dalam merumusan suatu program atau kegiatan.
2. UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan harus mulai merancang strategi dalam mengatasi permasalahan limbah guna meningkatkan hasil produksi penyamakan kulit.

c. Bagi Penyamak dan APKI Magetan

1. Para penyamak maupun APKI Magetan diharapkan mampu mengutarakan kekurangan dari program pemberdayaan yang dilakukan oleh UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan, sehingga pihak UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan akan lebih mudah mengetahui kebutuhan para penyamak kulit.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Adi, Isbandi Rukminto. 2007. *Intervensi Komunitas Pengembang Masyarakat sebagai Upaya Pemberdayaan Masyarakat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada

Departemen Pendidikan Nasional. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

Fathoni, Abdurrahman Fathono. 2006. *Metodologi Penelitian dan Teknik Penyusunan Skripsi*. Jakarta: PT Rineka Cipta

J. Moelong, Lexy. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya

Mulyana, Deddy. 2003. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya

Ndraha, Taliziduhu. 2001. *Ilmu Pemerintahan*. Jakarta: Institut Ilmu Pemerintahan

Patilima, Hamit. 2005. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeth

Pranaka, A.M.W., dan Onny S. Prijono. 1996. *Pemberdayaan: Konsep, Kebijakan dan Implementasi*. Jakarta: CSIS

R. Randy, Wrihatnolodan Riant Nugroho Dwidjowijoto. 2007. *Manajemen Pemberdayaan*, Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Rasyid, Ryaas. 2000. *Makna Pemerintahan, Tinjauan dari Segi Etika dan Kepemimpinan*. Jakarta: Mutiara Sumber Widya

Sandy, I Made. 1985. *Republik Indonesia Geografi Regional*. Jakarta: Puri Margasari

Setiyono, Budi. 2005 edisi kedua. *Birokrasi Dalam Perspektif Politik dan Administrasi*. Puskodak Undip

Setywan S, Dharma. 2007. *Manajemen Pemerintahan Indonesia*. Jakarta: Djambatan

Soekanto, Soerjono. *Sosiologi Suatu Pengantar*. 2002. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada

Sugiyono. 2005. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: ALFABET

Suharto, Edi. 2005 cetakan ke-1. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, Bandung: PT. Refika Aditama

Whitney. 1960. *The Elements of Research (Asian Edition)*. Overseas Book Co., Osaka

Jurnal :

Hutomo, Mardi Yatmo. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Bidang Ekonomi: Tinjauan Teoritikdan Implementasi*. Jurnal Bappeda Naskah No. 20, Juni-Juli 2000

Kanfer, R., 1978. *Task-specific motivation: An integrative approach to issues of measurement, mechanisms, processes, and determinants*. Journal of Social and Clinical Psychology 5

Robbins, Stephen P. 2001. *Organizational Behavior, 9th ed.*. Upper Saddle River, New Jersey, 07458: Prentice-Hall Inc

Referensi lain :

Kabupaten Magetan Dalam Angka 2015

Laporan Penyelenggaraan Pemerintahan Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2014

Profil APKI (Asosiasi Penyamak Kulit Indonesia) Magetan 2015

Profil Kabupaten Magetan 2014

Profil UPT Industri Kulit dan Produk Kulit Magetan

Statistik Daerah Kabupaten Magetan Tahun 2014